

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak dan setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi meninggal (WHO, 2002). Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (Wiknjosastro, 2002).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi ini sebanyak 47% meninggal pada masa neonatal, setiap lima menit terdapat satu neonatus yang meninggal. Adapun penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia, salah satunya asfiksia yaitu sebesar 27% yang merupakan penyebab ke-2 kematian bayi baru lahir setelah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Depkes RI, 2008).

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernapas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O₂ dan makin meningkatkan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Manuaba, 2010). Berbagai kemungkinan yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum diantaranya persalinan *preterm*, persalinan *postterm*, lilitan tali pusat, gangguan pusat pernapasan, faktor ibu dan banyak faktor lainnya. Namun faktor yang dominan adalah persalinan *preterm* (JPKN-NR,2007).

Persalinan *preterm* merupakan persalinan yang terjadi pada kehamilan 37 minggu atau kurang (Wiknjosastro, 2002), sedangkan persalinan *postterm* menurut WHO adalah keadaan yang menunjukkan bahwa kehamilan berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih, dihitung dari hari pertama haid terakhir menurut rumus Naegele dengan siklus haid rata-rata 28 hari. Definisi ini didasarkan pada hasil observasi epidemiologi yang membuktikan bahwa persalinan *postterm* dengan disertai gawat janin mempunyai kontribusi terhadap *out come* kesehatan yang buruk atau 10% dari persalinan adalah persalinan *postterm*.

Di Propinsi Lampung, angka kematian bayi (AKB) 0-28 hari tahun 2007 berjumlah 785 bayi, terdapat 272 neonatus (34,6%) disebabkan oleh asfiksia, meningkat pada tahun 2008 menjadi 58% (Profil Kesehatan Propinsi Lampung, 2007).

Sedangkan di Kota Bandar Lampung, tren kematian bayi dan balita tahun 2011 yaitu 179 kasus kematian atau 9 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar pada kelompok umur perinatal (0-7 hari) adalah asfiksia yaitu besar 51,18%, BBLR sebesar 25,98% dan lain-lain sebesar 22.83% seperti ikterik, *anancephalitis*, kelainan jantung bawaan, atresia ani, cacat bawaan, *post gastrochizis*, *palatoskizis*, *respiratory distress* (Dinkes kota, 2011).

Pada tahun 2012 angka kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung yang merupakan rumah sakit rujukan wilayah Bandar Lampung, kejadian Asfiksia neonatorum sebanyak 86 kasus dari 905 kelahiran hidup dan dilaporkan 3 bayi meninggal karena asfiksia (Ruang Kebidanan RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo, 2013).

Melihat dampak negatif persalinan lewat waktu (*postterm*) dan persalinan *preterm* tidak saja terhadap kematian perinatal tetapi juga terhadap morbiditas, potensi generasi yang akan datang, kelainan mental dan beban ekonomi keluarga dan bangsa. Maka harus diupayakan untuk menurunkan angka kejadian persalinan *postterm* dan persalinan *preterm* sehingga akan menurunkan angka kematian bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui dan melakukan penelitian “hubungan kehamilan lewat waktu dan bayi prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Periode Juni 2012-Mei 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana hubungan kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung
- b) Bagaimana hubungan bayi prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui atau mengidentifikasi Hubungan Kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung
- b) Untuk mengetahui atau mengidentifikasi Hubungan bayi prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan

pengetahuan serta kemampuan peneliti tentang hubungan kehamilan lewat waktu dan bayi prematur dengan asfiksia neonatorum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti lain, terkait dengan hubungan antara kehamilan lewat waktu dan bayi prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum.

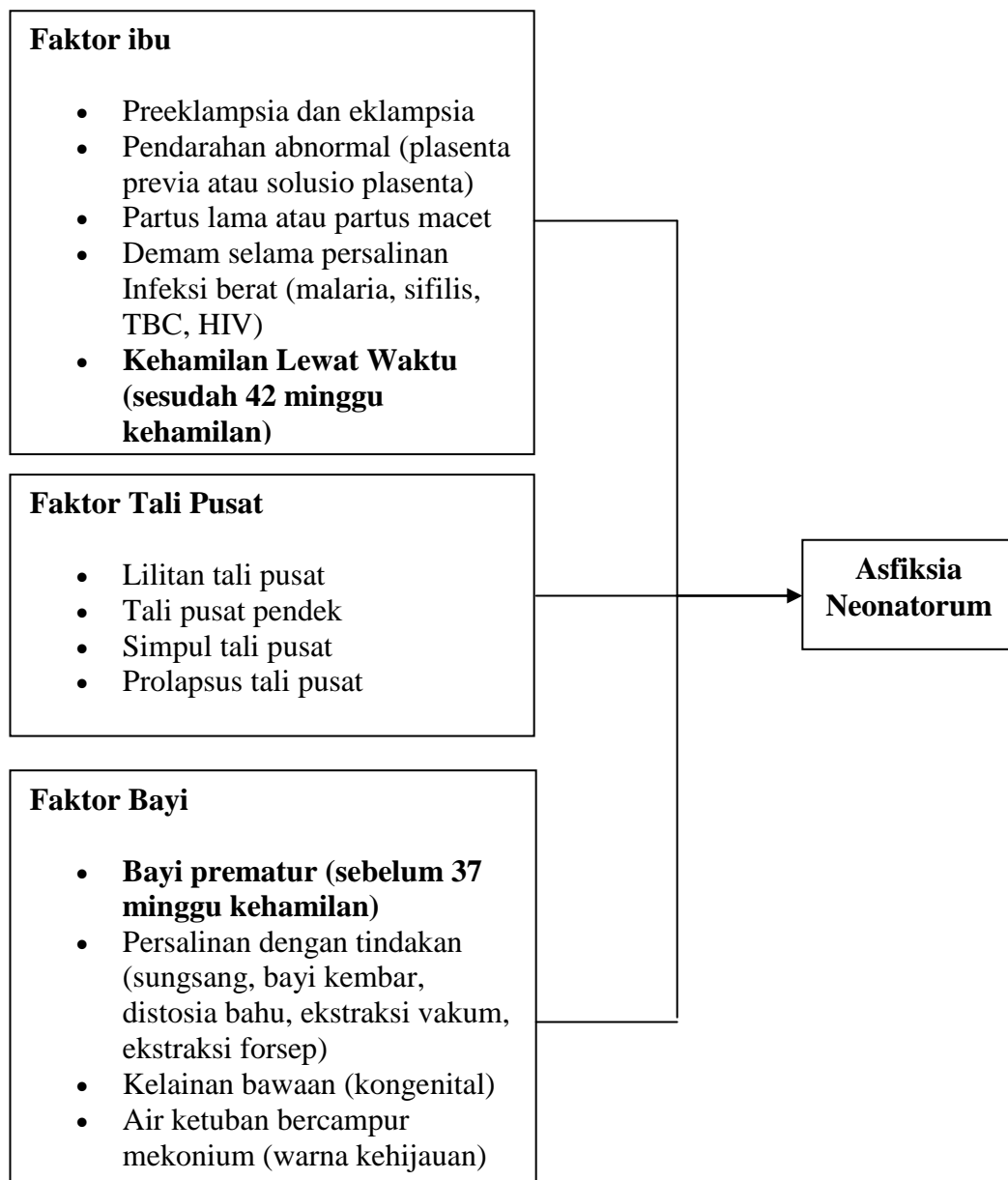
3. Bagi Instansi terkait atau tempat penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung terkait dengan hubungan kehamilan lewat waktu dan bayi prematur dengan asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang asfiksia neonatorum.

1.5 Kerangka penelitian

1.5.1 Kerangka Teori

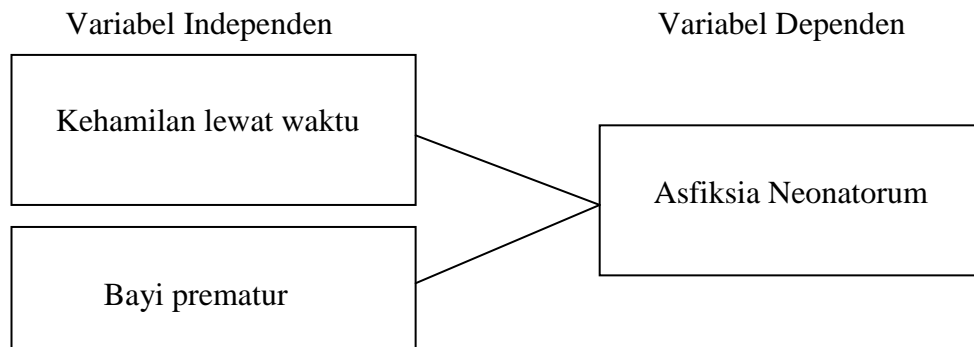
Menurut Notoatmodjo 2010, kerangka Teori pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin anda amati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka teori dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



1.5.2 Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka konsep membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang

atau akan diteliti (Hidayat, 2007). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



1.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara kehamilan lewat waktu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo.
2. Ada hubungan antara bayi prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo.